

**KEBIJAKAN REDAKSIONAL *NU.OR.ID* DALAM PEMBERITAAN BERTOPIK
LINGKUNGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**YUSIKA INTAN INSIWI
NIM 17102010009**

Pembimbing:

**Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP 19890419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1463/Un.02/DD/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : "KEBIJAKAN REDAKSIONAL NU.OR.ID DALAM PEMBERITAAN BERTOPIK LINGKUNGAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSIKA INTAN INSIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010009
Telah diujikan pada : Senin, 30 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6130c222496d7



Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 612c8b4fbc45b



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 612cf6b9ac8e8



Yogyakarta, 30 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 613ec750b7bd0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusika Intan Insiwi
NIM : 17102010009
Judul Skripsi : Kebijakan Redaksional *nu.or.id* terhadap Pemberitaan Bertopik Lingkungan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

M. Sinung Restendy, M.Sos.
NIP. 19890419 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusika Intan Insiwi
NIM : 17102010009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul **“Kebijakan Redaksional *nu.or.id* terhadap Pemberitaan Bertopik Lingkungan”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Yusika Intan Insiwi
NIM. 17102010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusika Intan Insiwi
NIM : 17102010009
Jenjang/ Jurusan : S1/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkannya dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021
Yang menyatakan



Yusika Intan Insiwi
NIM. 17102010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, adik dan kakak yang tidak pernah lelah memberikan doa dalam kelancaran studi penulis. Serta almamater tercinta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas

Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian, teruntuk diri saya sendiri yang telah mau berusaha untuk menyelesaikan pendidikan di tempat yang sudah saya pilih.



MOTTO

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf: 56)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya kepada hambanya ini untuk bisa menduduki bangku perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan atas limpahan rahmat dari-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul “Kebijakan Redaksional *nu.or.id* dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan”. Teriring selawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Ungkapan terima kasih ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan penuh baik secara morel dan materiel kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga.
5. Mochammad Sinung Restendy, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, masukan, dan dukungannya untuk penulis sedari awal pengerjaan skripsi hingga selesai.

6. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Editor, serta Pewarta *nu.or.id* yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua serta Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan baik secara morel maupun materiel.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021
Penyusun



Yusika Intan Insiwi
17102010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tingkah laku manusia kerap kali terjadi. Padahal, manusia membutuhkan lingkungan hidup sebagai sumber kehidupannya. Dalam hal ini, media memiliki peran penting dalam menyebarkan isu-isu lingkungan agar tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, media massa masih menjadi pilihan dalam mencari informasi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pada lembaga media massa, terdapat redaksi yang memiliki sebuah kebijakan dalam mempertimbangkan pemberitaan yang akan mereka siarkan, serta terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan redaksi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional *nu.or.id* dalam pemberitaan bertopik lingkungan berdasarkan teori hirarki pengaruh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, editor, serta pewarta *nu.or.id*. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwasannya kebijakan redaksi *nu.or.id* dipengaruhi oleh lima faktor berdasarkan teori hirarki pengaruh, yaitu faktor individu, rutinitas media, organisasi media, ekstra media, serta ideologi.

Kata kunci: Kebijakan Redaksional, *nu.or.id*, Pemberitaan Lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II: GAMBARAN UMUM MEDIA <i>NU.OR.ID</i>	
A. Sekilas tentang <i>nu.or.id</i>	28
B. Logo Media <i>nu.or.id</i>	29
C. Kanal di <i>nu.or.id</i>	30
D. Keredaksian <i>nu.or.id</i>	39
E. Pemberitaan Lingkungan di Media Daring <i>nu.or.id</i>	45
 BAB III: ANALISIS KEBIJAKAN REDAKSIONAL <i>NU.OR.ID</i> DALAM PEMBERITAAN BERTOPIK LINGKUNGAN	
A. Kebijakan Redaksional media <i>nu.or.id</i> secara Umum	48

B. Bentuk Kebijakan Redaksional Media <i>nu.or.id</i> dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan.....	49
C. Faktor-faktor Penentu Kebijakan Redaksi dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan.....	54

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Media <i>nu.or</i>	30
Gambar 2. Tampilan Kanal Warta <i>nu.or.id</i>	31
Gambar 3. Tampilan Kanal Fragmen <i>nu.or.id</i>	32
Gambar 4. Tampilan Kanal Keislaman <i>nu.or.id</i>	33
Gambar 5. Tampilan Kanal Opini <i>nu.or.id</i>	34
Gambar 6. Tampilan Kanal Wawancara <i>nu.or.id</i>	35
Gambar 7. Tampilan Kanal Tokoh <i>nu.or.id</i>	36
Gambar 8. Tampilan Kanal Khutbah <i>nu.or.id</i>	37
Gambar 9. Tampilan Kanal Hikmah <i>nu.or.id</i>	38
Gambar 10. Tampilan Kanal Lainnya <i>nu.or.id</i>	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tingkah laku manusia kerap kali terjadi. Padahal, manusia membutuhkan lingkungan hidup sebagai sumber kehidupannya. Sudah seharusnya manusia yang hidup berdampingan dengan alam turut serta menjaga, merawat, dan menggunakan lingkungan hidup yang sudah diberikan yang maha kuasa dengan sebaik mungkin. Dengan adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan ulah manusia, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri sebagai pelaku pengrusakan. Namun, juga akan dirasakan oleh manusia lainnya hingga anak cucunya ke depan.

Dalam ajaran Islam, manusia diperbolehkan dalam mengelola dan menikmati kekayaan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan muka bumi. Namun, Allah SWT juga menegaskan bahwasannya manusia untuk tidak serakah ketika memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan merusaknya. Allah SWT dalam Alquran surah Ar-rum ayat 41 berfirman:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹

¹ Alquran, 30:41. Semua terjemah ayat Alquran di skripsi ini diambil dari *Al-Mujib Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Asmaul Husna, Doa, dan Akhlak* (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2012).

Dalam upaya melindungi lingkungan, para pemimpin dunia dan termasuk salah satunya Indonesia, bersepakat atas sebuah rencana aksi global yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. SDGs terdapat 17 tujuan, tujuan yang dirancang dalam upaya melindungi lingkungan terdapat dalam tujuan nomor enam (akses air bersih dan sanitasi), tujuan nomor tujuh (energi bersih dan terjangkau), tujuan nomor dua belas (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), tujuan nomor tiga belas (penanganan perubahan iklim), tujuan nomor empat belas (menjaga ekosistem laut), dan tujuan nomor lima belas (menjaga ekosistem darat).²

Media memiliki peran penting dalam menyebarkan isu-isu lingkungan agar tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. Hal ini dikarenakan media massa masih menjadi pilihan masyarakat dalam mencari informasi-informasi terkini dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, Pers pada dasarnya merupakan agen masyarakat untuk mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan publik. Penyelamatan lingkungan hidup adalah bagian dari kepentingan publik itu. Sehingga jurnalisme lingkungan merupakan bagian dari bentuk tanggung jawab pers dalam memperjuangkan sebuah kepentingan publik.³ Implementasi dari

² International NGO Forum on Indonesian Development, "Tujuan SDG", *Sustainable Development Goals*, <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>, diakses pada 24 November 2020.

³ Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 5.

jurnalisme lingkungan yang dapat dilakukan oleh media tidak hanya ketika memberitakan sebuah bencana akibat kerusakan lingkungan saja. Namun, jurnalisme lingkungan juga berperan dalam memberitakan upaya apa yang bisa dilakukan dalam menangani permasalahan lingkungan yang ada.

Pada sebuah lembaga media massa, terdapat redaksi yang memiliki sebuah kebijakan dalam mempertimbangkan pemberitaan yang akan mereka siarkan. Bisa dikatakan kalau disebarkannya sebuah berita atas suatu peristiwa tidak hanya karena menarik dan juga penting, namun juga karena sesuai atau tidaknya dengan kebijakan redaksi suatu lembaga media massa tersebut.⁴ Dalam hal ini, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi isi media yang dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese yang disebut teori hirarki pengaruh.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai kebijakan redaksional *nu.or.id* terhadap pemberitaan bertopik lingkungan serta faktor-faktor yang memengaruhi isi pemberitaan lingkungan di media *nu.or.id* tersebut. Penulis memilih *nu.or.id* sebagai objek penelitian karena *nu.or.id* merupakan media yang dimiliki oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia berdasarkan hasil riset yang dikeluarkan oleh lembaga survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA pada 18-25 Februari 2019⁵, yaitu Nahdlatul Ulama. Sebagai media yang

⁴ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta: Kalam Indonesia, 2005), hlm. 150.

⁵ Mihrob, "Hasil Survei LSI: NU Tak Tertandingi", *Laduni.ID*, <https://www.laduni.id/post/read/67440/hasil-survei-lsi-nu-tak-tertandingi>, diakses pada 19 April 2021.

dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama, tentu media tersebut memegang sebuah landasan berfikir, bersikap, serta bertindak warga Nahdlatul Ulama yaitu Khittah Nahdliyah. Pada Khittah Nahdliyah salah satunya dirumuskan dasar sikap kemasyarakatan, yang di dalam sikap kemasyarakatan tersebut di atur sebuah landasan bersikap untuk memiliki sikap tawazun yang salah satunya keseimbangan terhadap lingkungan hidup.

Selain itu, *nu.or.id* menduduki peringkat 263⁶ untuk situs web terpopuler di Indonesia berdasarkan Alexa Rank yang merupakan laman pemeringkat situs web. Terkait hal ini, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu **"Kebijakan Redaksional *nu.or.id* dalam Pemberitaan Bertopik Lingkungan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana kebijakan redaksional *nu.or.id* dalam pemberitaan bertopik lingkungan?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional *nu.or.id* dalam pemberitaan bertopik lingkungan.

⁶Alexa Internet, Inc., "Alexa Rank", *Alexa*,
https://www.alexainc.com/siteinfo/nu.or.id#card_topkeywords, diakses pada 19 April 2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai kebijakan redaksional dalam pemberitaan bertopik lingkungan pada suatu media yang dimiliki oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat oleh para pengelola media lainnya terutama media Islam sebagai bahan acuan kebijakan redaksional dalam pemberitaan bertopik lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian berjudul *“Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”*⁷ yang ditulis oleh Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Bacharuddin Ali Akhmad pada Jurnal Kajian Jurnalisme, Vol. 04, No. 2: Januari 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media cetak Radar Banjarmasin dalam pemberitaan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. Covid-19 menjadi isu yang begitu menarik diberitakan karena ditetapkan sebagai pandemi, dan Radar Banjar

⁷ Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, Bacharuddin Ali Akhmad “Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, vol. 4: 2 (Januari, 2021), hlm. 134-146.

turut memberitakan secara parsial sejak virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan.

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe eksplanatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu berupa wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemimpin redaksi serta redaktur Radar Banjar. Hasil penelitiannya yaitu terdapat faktor-faktor penentu dalam kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam memberitakan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. Pertama, faktor individual dari wartawan dan tim redaksi berupa latar pendidikan wartawan. Kedua, faktor organisasi bahwasannya terdapat struktur yang jelas di Radar Banjarmasin beserta job desk pada masing-masing karyawan.

Ketiga, adanya faktor rutinitas media berupa newsroom melalui grup WhatsApp dan tatap muka dalam rencana peliputan berita, listing serta laporan berita yang telah ditulis hingga evaluasi. Keempat, faktor ekstra media mempunyai peran yang begitu penting, namun tidak untuk menjadikan berita berpihak. Kejujuran serta kode etik begitu dijaga, sehingga sponsorship sesuai dengan konsep bisnis tetapi pemberitaan jujur yang tidak menyakiti. Terakhir yaitu faktor ideologi, Radar Banjarmasin berpegang dengan prinsip kebenaran, fakta, dan kejujuran, serta tidak memiliki orientasi politik terhadap kepentingan politik manapun.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu ingin mengetahui kebijakan redaksi dalam sebuah

pemberitaan. Perbedaan penelitiannya terletak pada jenis media yang diteliti serta isu pemberitaan yang diangkat.

Kedua, *“Kebijakan Redaksional Radar Sulbar tentang Berita Pendidikan dalam Mendukung Majene sebagai Pusat Pendidikan di Provinsi Sulbar”*⁸ yang ditulis oleh Anugrawati MS, Hasrullah, dan M. Iqbal Sultan pada Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 6 No.2: 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh daerah Majene yang menjadi ikon pendidikan di Sulawesi Barat, namun terdapat beragam stigma dan sikap pesimisme yang muncul terkait kepantasan Majene menjadi pusat pendidikan di provinsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional Radar Sulbar yang merupakan media terbesar dan pertama di Sulawesi Barat dalam mendukung Majene sebagai pusat pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jumlah informan delapan orang, yaitu direktur pelaksana, pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, kepala biro, wartawan, sekretaris daerah, serta kepala dinas pendidikan daerah tersebut. Hasil penelitiannya yaitu porsi pemberitaan pendidikan majene di Radar Sulbar sebesar 31,1 %, lemahnya porsi berita pendidikan lokal di Majene terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu jumlah wartawan yang kurang, perhatian guru untuk dipublikasikan media juga masih lemah, serta faktor wartawan

⁸ Anugrawati MS, Hasrullah, M. Iqbal Sultan, “Kebijakan Redaksional Radar Sulbar tentang Berita Pendidikan dalam Mendukung Majene sebagai Pusat Pendidikan di Provinsi Sulbar”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol. 6: 2 (Juli-Desember, 2017), hlm. 301-308.

gadungan yang berkeliaran di sekolah dengan berbagai motif, sehingga tidak jarang pihak sekolah menghindar maupun menolak untuk di wawancara.

Faktor yang lebih berperan memengaruhi kebijakan redaksional Radar Sulbar tentang berita pendidikan yaitu ideologi dan organisasi. Kelebihan kebijakan redaksional Radar Sulbar dalam mendukung Majene sebagai pusat pendidikan di Sulbar yaitu dari rubrik pendidikan yang dihadirkan, salah satunya adalah Go madrasah. Sebagai bentuk keinginan meluruskan stigma bahwa pesantren merupakan sarana pencetak generasi yang memiliki paham radikalisme. Sedangkan kelemahannya yaitu rubrik Health and Education didominasi oleh berita nasional yang disadur dari JPNN dan hanya sebagian kecil berita lokal.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui kebijakan redaksional di media massa, serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti surat kabar lokal dan isu yang diangkat adalah isu pendidikan di daerah tersebut. Serta penelitian ini mencari kelemahan dan kelebihan kebijakan redaksional surat kabar Radar Sulbar saat memberitakan berita pendidikan dalam mendukung Majene sebagai pusat pendidikan di provinsi Sulbar.

Ketiga, penelitian berjudul “*Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media (Studi Kasus Jawa Pos)*”⁹ yang diteliti oleh Irawan Wibisono, Pawito, dan Ismi Dwi Astuti pada Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 15, No. 1: April 2019. Penelitian ini didasari kehadiran teknologi digital yang diprediksi oleh beberapa ahli akan membunuh koran secara perlahan, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana kebijakan redaksional Jawa Pos dalam menghadapi konvergensi media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara kepada pemimpin umum, redaktur pelaksana, redaktur, serta wartawan Jawa Pos. Hasil penelitiannya yaitu media Jawa Pos dalam kebijakan redaksinya sudah memenuhi seluruh aspek konvergensi media. Mulai dari ekspansi perusahaan, kemudian promosi silang, serta menciptakan sumber daya manusia yang serba bisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan Wibisono, Pawito, dan Ismi Dwi Astuti ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu ingin mengetahui kebijakan redaksi oleh sebuah media. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini kebijakan redaksi

⁹ Irawan Wibisono, Pawito, Ismi Dwi Astuti, “Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media (Studi Kasus Jawa Pos)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, vol. 15: 1 (April, 2019), hlm. 1-16.

yang ditinjau dari aspek konvergensi media sedangkan penulis dari faktor yang memengaruhi kebijakan redaksi media tersebut.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Bayquni dan Ardhyca Ade Saputra, dengan judul *"Kebijakan Redaksi Media Sosial Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur dalam Menentukan Pemberitaan"*¹⁰ pada Jurnal Pustaka Komunikasi Vol. 2, No. 2: September 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan redaksi dari Akun Fan Page Facebook Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur pada penentuan berita yang layak edar. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan mengumpulkan data secara wawancara dan observasi yang terlibat langsung menjadi bagian dari redaksi.

Hasil penelitiannya yaitu kebijakan redaksi dalam menentukan pemberitaan yang layak adalah gaya bahasa serta penulisan berita yang harus sesuai dengan segmentasi, pengembangan peristiwa lebih lengkap yang ditinjau dari berbagai sisi, menyajikan berita secara akurat, cepat, inspiratif dan membuat pemberitaan secara objektif dan tidak berbau SARA. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui kebijakan redaksi sebuah media. Sedangkan perbedaannya adalah jenis media yang diteliti, kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini

¹⁰ Bayquni dan Ardhyca Ade Saputra, "Kebijakan Redaksi Media Sosial Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur dalam Menentukan Pemberitaan", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 2: 2 (2019) hlm. 131-142.

adalah observasi partisipasi moderat, sedangkan penulis menggunakan observasi nonpartisipan.

E. Kerangka Teori

1. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi merupakan suatu dasar pertimbangan dari lembaga media massa dalam memberitakan atau menyiarkan sebuah berita. Kebijakan redaksi penting dalam menyikapi sebuah peristiwa, hal ini dikarenakan dalam dunia pemberitaan yang penting bukan hanya sebuah peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu juga. Apabila sebuah media massa tidak memiliki kebijakan redaksi, maka bisa dikatakan bahwasannya pemberitaannya tidak akan konsisten, dikarenakan media massa tersebut tidak mempunyai sebuah pendirian dalam memberitakan suatu peristiwa, ibarat seperti keranjang sampah yang memuat apa pun.¹¹

Media massa yang dalam pemberitaannya tidak konsisten, tidak akan mendapat kredibilitas yang tinggi di mata pembacanya. Padahal besar atau tidaknya pengaruh suatu media massa tidak hanya berdasar jumlah pembacanya, tetapi juga kredibilitasnya. Tidak hanya itu, peristiwa yang menarik dan juga penting begitu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk semuanya diberitakan. Karena itu, harus disaring dan dalam menyaringnya diperlukan dasar pertimbangan yang

¹¹ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, hlm. 150

ditetapkan bersama pengelola lembaga media massa yang menyebarkan berita. Sehingga, bisa dikatakan bahwasannya disebarkannya sebuah berita atas suatu peristiwa tidak hanya karena menarik dan juga penting, namun juga karena sesuai atau tidaknya dengan kebijakan redaksi suatu lembaga media massa tersebut.¹²

Menurut Eriyanto, media massa membutuhkan kebijakan redaksional dalam menyajikan pemberitaan, yang digunakan untuk panduan bagi wartawan dalam penentuan topik yang akan diangkat serta narasumber yang perlu diwawancarai. Selain itu, Gonzales berpendapat bahwasannya kebijakan redaksional ialah orientasi konsisten yang diperlihatkan oleh suatu media dengan cara menyeleksi isu/ peristiwa serta cara mempublikasikannya.

Sedangkan menurut Abrar beserta Kedoh, kebijakan redaksional ialah kaidah pada operasional pemberitaan dalam sebuah media pers yang menjadi sebuah pedoman redaksi media tersebut, pada saat menentukan isu liputan, sudut pandang liputan, isi berita, nilai berita, pemilihan narasumber, penugasan, format berita, penyuntingan berita, penyajian berita, serta pengelompokan berita.¹³

Di dalam sebuah lembaga media massa juga terdapat struktur redaksi, berikut penjabaran dari struktur keredaksian pers:

¹² *Ibid.*, hlm. 151.

¹³ Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih dan Narayana Mahendra Prastya, "Kebijakan Redaksi Media di Indonesia dalam Pemberitaan Haji tahun 2020", *Islamic Communication Journal*, vol. 5: 2 (2020), hlm. 187.

- a. Pemimpin redaksi, merupakan kepala di dalam bagian editorial atau ruang pemberitaan. Ia memiliki tanggung jawab terhadap isi dari redaksional media, dalam hal ini pemimpin redaksi menerima hasil kerja redaksional dari berbagai redaktur yang ia pimpin.¹⁴
- b. Redaktur pelaksana merupakan sosok yang selalu hadir dalam ruang pemberitaan. Ia penanggung jawab utama dari seluruh pelaksanaan pencarian berita. Bagian yang berhubungan langsung dengan dirinya adalah redaktur (editor) serta wartawan.¹⁵
- c. Redaktur atau editor adalah sosok yang memiliki tugas utama melakukan pengeditan atau penyuntingan berita hasil penulisan wartawan. Di media cetak para redaktur/ editor ini menyunting tulisan wartawan sehingga memenuhi standar yang diinginkan oleh media massa tersebut. Sedangkan pada media elektronik, para redaktur tidak hanya menyunting tulisan saja, namun juga mengedit film yang menjadi pendukung tulisan wartawan. Hak istimewa yang biasanya dimiliki oleh para redaktur adalah menyunting, menerima, serta menolak berita yang diajukan oleh wartawan.¹⁶
- d. Reporter dan koresponden ialah sosok yang melakukan kegiatan reportase dan menuliskannya sesuai dengan konsep media yang

¹⁴ Septiawan Santana K., *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm.191.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 191.

¹⁶ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 95.

telah ditentukan, baik atas inisiatif sendiri maupun tugas dari seorang redaktur bidang/ koordinator liputan. Ketika ia membuat rencana liputan, maka ia harus mengajukannya pada redaktur bidang masing-masing. Seorang wartawan ataupun koresponden harus mau mempelajari atau menambah wawasan mengenai topik masalah yang akan diliput, serta melakukan konsultasi terkait *angle*, *lead*, bentuk penyajian, kebutuhan grafis, ilustrasi, dan hal teknis lainnya dengan redaktur masing-masing terkait hasil liputan.¹⁷

2. Teori Hirarki Pengaruh

Penulis menggunakan teori hirarki pengaruh dalam mengukur kebijakan redaksional, dikarenakan teori ini menjelaskan level-level apa yang dapat memengaruhi isi pemberitaan media. Teori ini menjadi sebuah koreksi dan juga alternatif terhadap kecenderungan kajian media terdahulu yang lebih cenderung terkonsentrasi pada khalayak dan efek, serta melihat media massa sebagai pemancar realitas yang pasif. Teori yang dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese ini lebih berkonsentrasi pada unsur komunikator, pesan dan medium, juga melihat media massa sebagai pengambil peran aktif dalam mengkonstruksi realitas.¹⁸

¹⁷ Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 55.

¹⁸ Nanang Krisdinanto, "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media", *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, vol. 3: 1 (Juli, 2014), hlm. 8.

Dalam memvisualkan hubungan antara beragamnya faktor dan agenda media massa, Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese membuat gambar hubungan tersebut sebagai lingkaran yang memiliki lapisan-lapisan seperti bawang merah. Lingkaran terdalam dipengaruhi oleh lingkaran yang terdapat di luarnya. Lingkaran terluar disebut sebagai *extramedia level*, yaitu para *politicians, public officials, public relations practitioners*, dan sejumlah individu yang memengaruhi isi media massa. Sedangkan lingkaran dalam adalah interaksi dan pengaruh berbagai media massa, yang biasanya disebut *intermedia agenda setting*. Interaksi dalam lingkup ini menguatkan dan mengesahkan norma-norma dan tradisi-tradisi sosial jurnalis yang ada. Selain itu, nilai-nilai dan praktik-praktik profesional berlaku di lingkup ini, yang disebut *ground rules*.¹⁹

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menjelaskan pengaruh terhadap isi pemberitaan media oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh ini dibagi ke dalam beberapa level, yaitu individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organizational level*), luar media (*extramedia level*), dan ideologi (*ideology level*). Level pengaruh tersebut digambarkan melalui lima lingkaran berikut:²⁰

a. Level individu

¹⁹ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.136.

²⁰ Krisdinanto, "Anomali dan Teori", hlm. 8.

Para pekerja media yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan isi media, di karenakan para pekerja media terlibat langsung dalam proses pencarian berita serta menyaksikan secara langsung sebuah realitas yang akan dilaporkan.²¹ Karakteristik individual pekerja media memengaruhi sikap dan juga perilaku personal serta profesionalnya. Dengan kata lain, efek latar belakang individual terhadap isi media dimediasi oleh perilaku personal serta profesional individu tersebut. Lebih spesifik, keyakinan dan sikap profesional lebih memengaruhi isi media daripada keyakinan personal.²²

b. Level rutinitas media

Rutinitas media merupakan kebiasaan media dalam mengemas berita. Media rutin dibentuk oleh tiga unsur yang saling terkait, yakni sumber berita, organisasi media, serta khalayak. Sumber berita atau *suppliers* merupakan sumber berita yang didapatkan media untuk pemberitaan. Organisasi media bisa dikatakan merupakan redaksi yang mengemas pemberitaan dan kemudian dikirim kepada khalayak. Sedangkan khalayak adalah pembaca pemberitaan tersebut. Khalayak berpengaruh pada level ini dikarenakan berita diproduksi untuk dinikmati oleh khalayak, sehingga media sangat memperhatikan khalayak saat memproduksi dan memilih berita, salah satu implikasinya adalah munculnya konsep nilai berita.²³

²¹ Vera, *Komunikasi Massa*, hlm.137.

²² Krisdinanto, "Anomali dan Teori", hlm. 9.

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

Selanjutnya yaitu organisasi media, unsur yang paling berpengaruh dalam organisasi media adalah editor, dikarenakan editor bertugas untuk menentukan berita mana yang layak diterbitkan dan tidak layak. Unsur lainnya yaitu sumber berita, meskipun sumber berita tidak begitu berdampak signifikan dengan isi media, tetapi adanya ketergantungan media terhadap sumber berita sedikit banyak memengaruhi pemberitaan.²⁴

c. Level organisasi media

Organisasi media terlibat dalam proses rekonstruksi berita maupun peristiwa. Organisasi yang merupakan perangkat struktur industri media ikut dalam menentukan proses rekonstruksi peristiwa yang terjadi, dan biasanya disesuaikan dengan ideologi serta visi misi media yang bersangkutan.²⁵ Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menyebutkan tiga tingkatan dalam organisasi media. Di lini depan terdapat karyawan yang memiliki tugas mengumpulkan dan mengemas bahan bakunya. Lini menengah terdiri atas manajer, editor, produser, dan orang lain yang mengkoordinasikan proses serta memediasi komunikasi antara level bawah dan atas.²⁶

Kemudian, level eksekutif tingkat atas perusahaan dan redaksi yang memiliki tugas dalam membuat kebijakan organisasi, anggarannya, melindungi kepentingan komersial dan politik perusahaan serta

²⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁵ Vera, *Komunikasi Massa*, hlm.137.

²⁶ Krisdinanto, "Anomali dan Teori", hlm. 11.

mempertahankan karyawan dari tekanan luar. Kebijakan dipegang oleh pemilik media melalui editor, ketika pemilik media memberi tekanan pada pemberitaan tertentu, pekerja media secara individu juga rutinitas harus tunduk. Kekuasaan atau otoritas pada pemimpin puncak redaksi dikontrol oleh organisasi media untuk selalu berkompromi.²⁷

d. Level ekstra media

Variabel di tingkat ekstra media mempersoalkan sumber-sumber informasi media tersebut, pengiklan, khalayak sasaran, kontrol pemerintah maupun pasar media.²⁸ Sumber berita memiliki efek yang begitu besar pada isi media, dikarenakan pewarta tidak bisa menyertakan dalam pemberitaannya apa yang mereka tidak ketahui. Pengiklan dan pembaca berita memiliki pengaruh dikarenakan mereka adalah penentu kelangsungan media yang membiayai jalannya produksi dan sumber keuntungan media.²⁹

Unsur lainnya yaitu kontrol pemerintah, jika media memiliki hubungan dekat dengan kelompok elite di pemerintahan, maka kelompok tersebut akan memengaruhi apa yang harus disampaikan oleh media. Kemudian, pangsa pasar media, media massa beroperasi secara primer dalam pasar komersil, serta harus berkompetisi dengan media lainnya untuk mendapat perhatian pembaca juga pengiklan. Sehingga hal ini membuat media berlomba-lomba mendapat keuntungan dari iklan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 10-11.

²⁸ Vera, *Komunikasi Massa*, hlm.137.

²⁹ Krisdinanto, "Anomali dan Teori", hlm. 11.

dan pembaca melalui kontennya. Selain itu, teknologi juga dapat memengaruhi konten media, hal ini dikarenakan teknologi seperti komputer dapat memudahkan media dalam menyiarkan berita kepada khalayak yang lebih luas.³⁰

e. Level ideologi

Faktor ideologi mempersoalkan berbagai sistem kepercayaan, nilai, serta makna yang digunakan oleh media massa dalam menentukan isi yang akan ditampilkan.³¹ Ideologi dipandang sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai oleh individu dalam melihat realitas serta bagaimana menghadapinya. Berbeda dengan level sebelumnya yang terlihat konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berkaitan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas dalam media.³²

3. Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan merupakan jurnalisme yang berpihak terhadap kesinambungan lingkungan hidup. Di mana dalam penulisan sebuah berita berorientasi pada pemeliharaan lingkungan hidup saat ini agar bisa diwarisi kepada generasi berikutnya dalam keadaan yang sama.³³ Sedangkan menurut Muhammad Badri sebagaimana yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

³¹ Vera, *Komunikasi Massa*, hlm.137-138.

³² Krisdinanto, "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media", hlm. 12.

³³ Ana Nadya Abrar, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 9.

dikutip oleh Sudibyo, jurnalisme lingkungan diartikan sebagai proses untuk mencari, menghimpun, mengolah dan menyajikan berbagai informasi mengenai sebuah peristiwa, isu, kecenderungan, serta praktik dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan dunia non manusia, yaitu lingkungan hidup.³⁴ Menurutnya, jurnalisme lingkungan sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:³⁵

- a. Membuat masyarakat memiliki kesadaran sosial atas apa yang sedang terjadi terhadap lingkungannya.
- b. Membantu masyarakat mendapatkan sebuah informasi yang memadai dalam memutuskan sebuah sikap.
- c. Menjadikan masyarakat tergerak untuk bertindak dan terlibat pelestarian lingkungan hidup.
- d. Menekan para penguasa sehingga mereka mempertimbangkan informasi lingkungan hidup sebagai landasan tindakan dan kebijakan yang diambil.
- e. Menyampaikan saran kebijakan kepada pemerintah dan DPR mengenai pelestarian lingkungan atau pengendalian praktik-praktik yang dapat merusak lingkungan.³⁶

Menurut M. Soemadi Wonohito SH sebagaimana yang dikutip oleh Abrar, yang pernah menjabat sebagai Pemimpin Umum koran

³⁴ Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 2.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

³⁶ Abrar, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan*, hlm. 66.

“Kedaulatan Rakyat” berpendapat bahwasannya pers memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peran pertama yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang baik dan juga sehat, kemudian berperan dalam mengangkat isu kemungkinan adanya pencemaran dan bahayanya, serta memiliki peran menjadi mediator di antara pihak-pihak yang terkait di dalam kasus pencemaran lingkungan.

Muhammad Badri sebagaimana yang dikutip oleh Sudibyo mengemukakan bahwasannya jurnalisme lingkungan harus memihak terhadap proses-proses yang dapat meminimalisir dampak dari kerusakan lingkungan hidup dan juga berpihak terhadap usaha mempertahankan kelestarian lingkungan. Sikap yang dapat ditumbuhkan oleh seorang wartawan dalam mengimplementasikan jurnalisme lingkungan adalah sebagai berikut: ³⁷

- a. Pro-keberlanjutan: Ikut memberikan peran serta dalam mewujudkan lingkungan hidup yang dapat mendukung kehidupan berkelanjutan, kondisi lingkungan yang bisa dirasakan oleh generasi saat ini tanpa mengurangi kesempatan untuk generasi selanjutnya.
- b. Biosentris: Berperan serta mewujudkan kesetaraan spesies, menyetujui bahwasannya setiap spesies memiliki hak terhadap

³⁷ Sudibyo, *34 Prinsip Etis*, hlm. 6.

ruang hidup, sehingga perubahan lingkungan wajib mengindahkan dan mempertimbangkan keunikan setiap spesies dan sistem yang ada di dalamnya.

- c. Pro-keadilan lingkungan: Berpihak pada kelompok yang lemah supaya memperoleh akses yang setara terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan juga bebas dari dampak negatif kerusakan lingkungan.
- d. Profesional: Menguasai materi dan isu-isu lingkungan hidup, menjalankan kaidah jurnalistik, mematuhi etika profesi, serta menaati hukum yang berlaku.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana metode penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan atas fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang tersedia.³⁸

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

³⁸ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.7.

bisa diamati.³⁹ Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan karena dapat menggambarkan secara detail bagaimana kebijakan redaksi *nu.or.id* terhadap pemberitaan bertopik lingkungan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tim redaksi media *nu.or.id* dengan objek penelitiannya yaitu kebijakan redaksional *nu.or.id* terhadap pemberitaan bertopik lingkungan.

3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Peneliti memberikan deskripsi atas suatu peristiwa serta kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴⁰

4. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan informan yang akan diwawancarai dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemimpin redaksi (Ahmad Mukafi Niam), redaktur

³⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

⁴⁰ Salim, dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49.

pelaksana (Mahbib Khoiron), editor (Kendi Setiawan), serta pewarta (Aru Lego Triono). Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumen *nu.or.id* serta dokumen yang mendukung lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data yang pertama melalui wawancara dengan menggunakan Google Meet beserta WhatsApp. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan telah penulis tetapkan dan susun terlebih dahulu.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui observasi nonpartisipan. Penulis berada di luar subjek yang diamati serta tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, sehingga penulis akan lebih leluasa dalam mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁴¹

Di sini penulis melakukan pengamatan terhadap pemberitaan lingkungan yang diunggah di situs web *nu.or.id*. Kemudian, pengumpulan data yang terakhir penulis gunakan adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁴² Dokumen yang digunakan berupa data di situs web, catatan liputan, serta otobiografi.

⁴¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.72.

⁴² *Ibid.*, hlm. 100.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini terdapat tiga komponen yaitu:⁴³

- a. Reduksi data (*data reduction*), yang mana pada tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kemudian, pada tahap kedua penulis menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses-proses, sehingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, serta pola-pola data. Tahap ketiga yaitu penulis mereduksi data, menyusun rancangan konsep serta penjelasannya yang berkaitan dengan tema, pola, atau kelompok data. Data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian direduksi.
- b. Penyajian data (*data display*), pada tahap ini data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- c. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), di sini penulis dapat merumuskan kesimpulan setelah menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Penulis juga perlu mengkonfirmasi, mempertajam, serta merevisi kesimpulan yang telah dibuat untuk menuju kesimpulan akhir.

⁴³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), hlm.104.

7. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis melakukan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ialah sebuah cara dalam menggali kebenaran atas suatu informasi dengan beragam metode dan juga sumber data diperoleh.⁴⁴ Sehingga penulis melakukan wawancara kepada pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, editor, juga kepada pewarta *nu.or.id*, serta melakukan penelaahan data melalui dokumen tertulis.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari media *www.nu.or.id*. Beberapa hal yang dibahas yaitu sekilas mengenai media *nu.or.id*, logo, kanal, keredaksian, serta pemberitaan lingkungan di media *nu.or.id* tersebut.

BAB III: Bab ini berisikan penyajian data dari bahan penelitian, yaitu mengenai kebijakan redaksional *nu.or.id* terhadap pemberitaan bertopik lingkungan.

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hlm.118.

BAB IV: Penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beserta saran untuk penelitian selanjutnya dan saran bagi pihak media.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan media *nu.or.id* yang dipegang secara umum ialah Khittah Nahdliyyah, yaitu sebuah landasan berfikir, bersikap, serta bertindak warga Nahdlatul Ulama. Sedangkan kebijakan redaksional yang berkaitan dengan topik yang diangkat, narasumber, serta teknik liputan yaitu *NU Online* mengangkat tema-tema yang selaras dengan konsep jurnalisme lingkungan, seperti tema keislaman yang berkaitan dengan lingkungan, tema-tema berdasarkan kemitraan seperti gambut dan juga restorasi mangrove, kegiatan daur ulang, permasalahan sampah plastik, kemudian pemberitaan mengenai bagaimana kesadaran masyarakat terhadap pencegahan bencana tersebut, seperti banjir, tanah longsor, ancaman tsunami, kebakaran, serta isu lingkungan lainnya yang menjadi perhatian organisasi Islam Nahdlatul Ulama selaku organisasi yang memiliki media *nu.or.id* dan juga badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

Terkait pemilihan narasumber dalam pemberitaan yaitu menggunakan sumber primer, yakni bagian yang terlibat langsung dengan peristiwa yang diliput serta sumber sekunder yang dapat memberikan informasi. Dalam melakukan liputan teknik wawancara dilakukan dengan

menghubungi langsung bagian yang terlibat, mengikuti webinar yang diadakan oleh narasumber berita, serta melihat sumber informasi dari informasi yang dipublikasikan oleh narasumber di medianya.

Berdasarkan hasil analisis dari teori hirarki pengaruh, faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan redaksional *nu.or.id* terhadap pemberitaan bertopik lingkungan dari segi individu yaitu adanya penguatan-penguatan individu yang memiliki latar belakang Nahdlatul Ulama melalui pelatihan jurnalistik yang dilakukan di awal dalam menjangkau pewartanya. Pelatihan jurnalistik dilakukan secara periodik, yang mana *NU Online* menargetkan pelatihan jurnalistik dilakukan dalam dua kali setahun.

Pada level rutinitas media, penentuan sumber berita yakni berdasarkan pemberitaan yang akan diangkat. Apabila pemberitaan sudah dimuat kemudian ada permintaan narasumber untuk diubahnya pemberitaan, media *nu.or.id* tidak melayani permintaan dari sumber berita tersebut. Pada naskah berita yang masuk ke dalam redaksi, naskah tersebut diperiksa oleh editor. Pengecekan yang dilakukan adalah terkait penulisan yang baik dan benar, pemilihan kata yang digunakan, termasuk pemilihan *angle* dan juga *lead*-nya. Naskah berita lingkungan yang layak diterbitkan di *NU Online* adalah semua naskah berita yang terkait menjaga dan peduli lingkungan. Sedangkan pemberitaan yang tidak layak di media *nu.or.id* secara umum adalah pemberitaan yang tidakimbang, tidak lengkapnya isi berita, serta yang berkaitan dengan isu sara.

Unsur terakhir dalam rutinitas media yaitu khalayak/ pembaca. Media *nu.or.id* menargetkan pembaca atau penikmat dari isi medianya adalah para masyarakat yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan juga masyarakat yang memiliki aliran *ahlussunnah waljamaah*. Walaupun tema pemberitaan lingkungan ada kecenderungan kurang diminati oleh khalayak, kecuali pemberitaan mengenai bencana alam. *NU Online* tetap berusaha menyisipkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan yang menjadi pertimbangan tema berita lingkungan pada *NU Online* adalah sepanjang itu sesuai dengan kepentingan masyarakat umum.

Selanjutnya pada segi organisasi media, visi misi organisasi Nahdlatul Ulama turut memengaruhi pemberitaan di *nu.or.id*. Hal ini lantaran media *NU Online* merupakan sarana komunikasi yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama dalam menjangkau masyarakat. Dalam hal pemberitaan lingkungan, bahwasannya faktor organisasi juga cukup memiliki pengaruh, sebab organisasi Nahdlatul Ulama turut memiliki perhatian terhadap isu lingkungan, seperti yang tertera pada hasil Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama Nahdlatul Ulama pada tahun 2019.

Kemudian, *NU Online* sebagai corong Nahdlatul Ulama dalam bidang media, membawa semangat membela masyarakat kecil dan kepentingan umum/ luas. Pemberitaan tentang lingkungan disesuaikan dengan kepentingan masyarakat kecil dan kepentingan umum. Setiap persoalan lingkungan pada dasarnya juga adalah kepentingan masyarakat luas.

Sehingga dalam penentuan tema pemberitaan lingkungan di media *NU Online* tidak ada ketentuan dari pihak pimpinan umum media tersebut maupun PBNU.

Berikutnya pada level ekstra media, *NU Online* turut memiliki kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki visi dan misi yang sama, termasuk dalam bentuk perhatian yang sama terhadap isu lingkungan. Kerja sama yang pernah dilakukan yaitu dengan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBINU), GP Ansor-Banser serta Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM). Pemberitaan lingkungan yang berupa hasil kerja sama diunggah di dalam sub domain *mitra.nu.or.id*. Salah satu contoh pemberitaan yang berupa kerja sama yaitu pemberitaan yang berjudul “Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar, Kearifan Lokal Baru Masyarakat Gambut”.

Terakhir yaitu level ideologi, Media *NU Online* dalam pemberitaannya menyuarakan apa yang sedang disuarakan oleh Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama yang menyuarakan nilai-nilai Islam yang ramah dan yang membela kepentingan masyarakat banyak, juga menjadi nilai yang dipegang oleh *NU Online*. Begitu pula terhadap ideologi yang dipegang ketika *NU Online* memberitakan mengenai isu lingkungan.

B. Saran

Berikut saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya serta untuk media *nu.or.id*:

1. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lagi dengan menggunakan analisis isi, sehingga didapatkan hasil lainnya yang bisa dilihat melalui analisis dari teks berita yang diproduksi media *nu.or.id*.
2. Redaksi media *nu.or.id* harus tetap terus konsisten dan meningkatkan intensitas pemberitaan lingkungan, dikarenakan *nu.or.id* merupakan media penyebaran informasi Nahdlatul Ulama, yang mana isu lingkungan merupakan suatu hal yang diberi perhatian juga oleh Nahdlatul Ulama.
3. Media *nu.or.id* bisa terus memperluas kerja sama yang memiliki visi yang sama dengan media tersebut dan berpegang teguh pada ideologinya Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Ana Nadya, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: GadjahMada University Press, 1993.

Alexa Internet, Inc., “Alexa Rank”, *Alexa*, https://www.alex.com/siteinfo/nu.or.id#card_topkeywords, diakses pada 19 April 2021.

Anam, A. Khoirul, *NU Online*, https://www.nu.or.id/post/read/50866/makna_khittah-nu, diakses pada 3 Agustus 2021.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Aplikasi Media NU Online, <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.or.nu.app&hl=en&l=US>, diakses pada 12 Mei 2021.

Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Bayquni, dan Ardhyca Ade Saputra, “Kebijakan Redaksi Media Sosial Parta Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur dalam Menentukan Pemberitaan” *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 2: 2, 2019.

Hanief, Lalita, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Bacharuddin Ali Akhmad “Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan”, *Kajian Jurnalisme*, vol. 4:2, 2021.

Hikmat, Mahi M., *Jurnalistik: Literary Journalism*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

International NGO Forum on Indonesian Development, “Tujuan SDG”, *Sustainable Development Goals*, <https://www.sdg2030indonesia.org/>, diakses pada 24 November 2020.

Krisdinanto, Nanang, “Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media”, *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, vol. 3: 1, 2014.

K., Septiawan Santana., *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.

Mihrob, “Hasil Survei LSI: NU Tak Tertandingi”, *Laduni.ID*, <https://www.laduni.id/post/read/67440/hasil-survei-lsi-nu-tak-tertandingi>, diakses pada 19 April 2021.

MS, Anugrawati, Hasrullah, dan M. Iqbal Sultan, “Kebijakan Redaksional Radar Sulbar tentang Berita Pendidikan dalam Mendukung Majene sebagai Pusat Pendidikan di Provinsi Sulbar”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, vol. 6:2, 2017.

NF, Syakir, “Opini”, *NU Online*, <https://www.nu.or.id/post/read/103316/upayanutanggunglangisampahplastik>, diakses pada 21 Juli 2021.

Niam, Achmad Mukafi, “Risalah Redaksi”, *NU Online*, <https://www.nu.or.id/post/read/110716/logobarusebagaicerminkan-visi-baru-nu-online>, diakses pada 15 Juni 2021.

Ningsih, Ida Nuraini Dewi Kodrat, dan Narayana Mahendra Prastya, “Kebijakan Redaksi Media di Indonesia dalam Pemberitaan Haji tahun 2020”, *Islamic Communication Journal*, vol. 5: 2, 2020.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.

Redaksi, "Redaksi", *NU Online*, <https://www.nu.or.id/static/20/redaksi-nu>, diakses pada 01 April 2021.

Salim, dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

Sudibyo, Agus, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.

Tebba, Sudirman, *Jurnalistik Baru*, Jakarta: Kalam Indonesia, 2005.

Vera, Nawiroh, *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Wibisono, Irawan, Pawito, dan Ismi Dwi Astuti, "Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media (Studi Kasus Jawa Pos)", *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, vol. 15: 1, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA